

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suyanto (dalam Kisyani-Laksono & Siswono, 2018) mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Adapun pendapat Stephen Kemmis (Wiriaatmadja, 2018) menyatakan PTK adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: a) kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka; b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan ini; dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik ini.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk kajian yang sistematis dan reflektif, tindakannya dilakukan oleh guru di kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

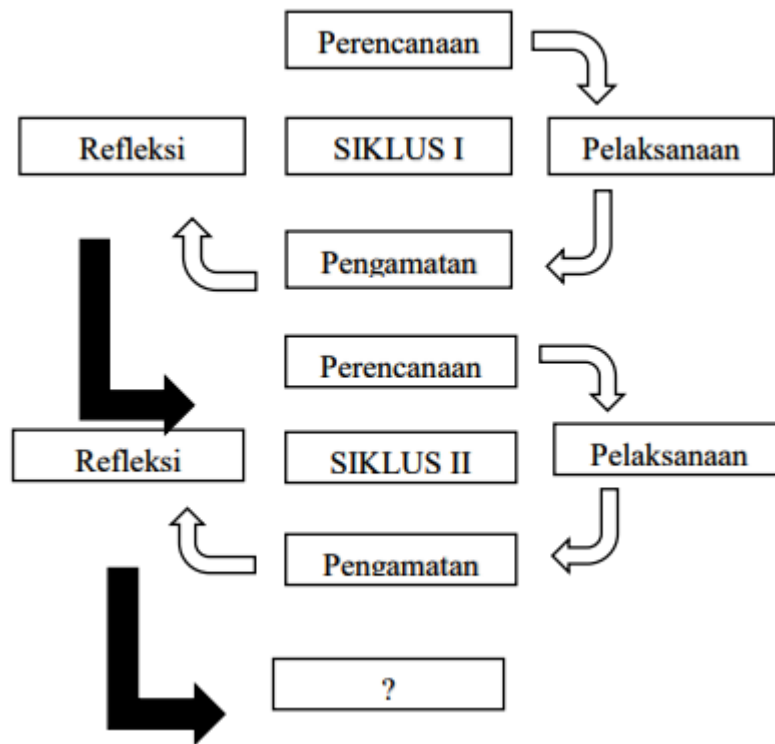
##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini ada beberapa model penelitian salah satunya model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut model Kemmis dan Mc Taggart, alur penelitian itu terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2006).

Selanjutnya dijelaskan oleh (Wiriaatmadja, 2018) keempat komponen dalam model Kemmis & McTaggart dipandang sebagai suatu siklus, dalam hal ini merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Berdasarkan refleksi kemudian disusun rencana (perbaikan), tindakan dan observasi serta refleksi, demikian

seterusnya, banyaknya siklus tergantung pada permasalahan yang dipecahkan.

Adapun model tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart  
(Arikunto, 2006, hal. 42)

Sesuai dengan gambar diatas, penelitian ini akan dilaksanakan selama dua siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Menurut Kemmis & Taggart (2006, hal. 137). Adapun prosedur penelitian Tindakan kelas model Kemmis & Taggart terdiri dari empat fase yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan rencana Tindakan yang akan dilaksanakan dalam rangka mencari solusi. Pada tahap ini peneliti akan melakukan kegiatan persiapan dan kelengkapan yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan siklus.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan Tindakan yang dilakukan peneliti sebagai upaya

solusi pembelajaran atau dalam hal ini peningkatan minat belajar yang diinginkan. Pelaksanaan Tindakan diaktualisasikan dalam bentuk pelaksanaan program pembelajaran.

### 3. Observasi

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari Tindakan yang dilaksanakan. Pada penelitian ini observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan pada proses pembelajaran pendidikan jasmani melalui permainan tradisional *bebentengan* dan pengamatan terhadap minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

### 4. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan mengkaji, mengevaluasi, dan melihat dampak dari Tindakan. Setelah tiga tahap sebelumnya dilaksanakan, kemudian peneliti akan mengevaluasi dan merefleksikan hasil penelitian untuk dijadikan pertimbangan perbaikan pada tahap berikutnya.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011, hal. 52) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel data berdasarkan pada pertimbangan tertentu. Sehingga partisipan pada penelitian tindakan kelas ini adalah para siswa kelas 8 E Pasundan Rancaekek berjumlah 32 orang, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMP Pasundan Rancaekek, tempat penelitian merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Swasta yang berada di Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. SMP Pasundan Rancaekek adalah lembaga pendidikan yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung yang berlokasi di Jl. Tulip Raya Blok IV, Kelurahan Rancaekek Kencana, Kec. Rancaekek, Kab. Bandung, Jawa Barat 40394. SMP Pasundan Rancaekek berdiri pada tahun 2004 sesuai Surat Keputusan No. 421.3/429-Disdik/2004.

### 3.3 Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi kegiatan Tindakan di dalam kelas berfungsi untuk mencatat proses Tindakan penyelesaian permasalahan dan sekaligus untuk mendokumentasikan pengaruh Tindakan terhadap perubahan yang terjadi di dalam kelas (Situmorang, 2019, hal. 27). Penggunaan teknik observasi ini diharapkan akan memudahkan peneliti dalam melihat implementasi permainan tradisional *bebentengan* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

b. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan tes keterampilan dan tes pengetahuan sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Instrumen tes pada penelitian ini akan diberikan dua kali yaitu berupa:

1. *Pre Tes*, yaitu tes yang diberikan sebelum dilaksanakannya materi permainan tradisional *bebentengan*.
2. *Post Tes*, yaitu tes yang diberikan setelah dilaksanakannya materi permainan tradisional *bebentengan*..

c. Angket/ kuesioner

Angket/ kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk mendukung *output* data yang sudah diperoleh dari alat pengumpul data penelitian kualitatif. Hal ini selaras dengan pendapat Sugiyono (2011, hal. 192) yang menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknis pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variasi yang akan diukur dan bisa mengetahui jawaban dari setiap responden.

### 3.3.2 Instrumen Penelitian

Jayusman (2020, hal. 94) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menjembatani antara subjek dan objek penelitian terkait sejauh mana mengukur peristiwa atau permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk mengukur peristiwa atau permasalahan yang diteliti. Maka dari itu instrumen penelitian pada penelitian ini terdiri dari instrumen observasi, tes dan angket/ kuesioner.

#### a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan terkait implementasi permainan tradisional *bebentengan* oleh guru dan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Observasi yang dilakukan berpedoman pada indikator sesuai dengan kisi-kisi instrumen dibawah ini:

Tabel 3. 1  
Kisi – Kisi Observasi

No.	Indikator	Butir Observasi
1.	Perasaan senang	1
2.	Ketertarikan siswa	1
3.	Perhatian siswa	1
4.	Keterlibatan siswa	1
<b>Jumlah Butir Observasi</b>		<b>5</b>

#### b. Tes

Tes dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang valid tentang pengetahuan dan keterampilan siswa pada materi kebugaran jasmani siswa sebelum dan setelah dilaksanakannya materi permainan tradisional *bebentengan*. Pada penelitian ini digunakan instrumen tes pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada di kurikulum di jelaskan sebagai berikut;

Tabel 3. 2

## Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.5	Memahami konsep latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) serta pengukuran hasilnya	3.5.1	Menjelaskan bentuk latihan kecepatan
		3.5.2	Menjelaskan bentuk latihan kelincahan

Tabel 3. 3

## Kisi-kisi Tes Pengetahuan

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
3.5	Memahami konsep latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) serta pengukuran hasilnya	Kebugaran Jasmani (Kecepatan, kelincahan dan keseimbangan)	-Menjelaskan bentuk -bentuk Latihan kecepatan -Menjelaskan bentuk- bentuk Latihan kelincahan -Menjelaskan bentuk bentuk latihan keseimbangan	Uraian	3

Tabel 3. 4

## Pedoman Penskoran nilai soal uraian

No.	Rubrik	Skor
1.	Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan baik dan benar.	4
2.	Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan baik dan benar, tapi kurang lengkap.	3
3.	Siswa dapat menyebutkan jawaban tapi salah sebagian besar.	1

No.	Rubrik	Skor
	Skor Maksimum	12

### Rumus Penilaian Tes Pengetahuan

$$\text{NILAI} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3. 5

### Kompetensi Keterampilan

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	
4.5	Mempraktikkan latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) serta pengukuran hasilnya	4.5.1	Mempraktekkan bentuk latihan kecepatan, serta cara pengukurannya
		4.5.2	Mempraktekkan bentuk latihan kelincahan, serta cara pengukurannya

Tabel 3. 6

### Kisi- kisi Keterampilan

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Tes	
3.5	Mempraktikkan latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) serta pengukuran hasilnya	Kebugaran Jasmani Kecepatan, kelincahan dan keseimbangan	Mempraktekkan bentuk latihan kecepatan, serta cara pengukurannya  Mempraktekkan bentuk latihan kelincahan, serta cara pengukurannya  Mempraktekkan bentuk latihan keseimbangan, serta cara pengukurannya	Tes Kecepatan  Tes Kelincahan  Tes Keseimbangan	Tes lari 20 meter  Tes Illionis Agility  Tes Standing stork

### Bentuk Pengukuran

1. Kecepatan Tes lari 20 meter

Tabel 3. 7 Kriteria penilaian tes kecepatan

Putra (detik)	Predikat	Putri (detik)
..... < 2.91	<b>Sangat baik</b>	..... < 3.06
2.92 – 3.34	<b>Baik</b>	3.51 – 3.96
3.35 – 3.72	<b>Cukup</b>	3.97 – 4.40
3.73 – 4.11	<b>Kurang</b>	4.41 – 4.86
..... > 4.12	<b>Kurang sekali</b>	..... > 4.86

(Sumber: Sri Utomo. 2022)

## 2. Kelincahan Illionis Agility Tes

Tabel 3. 8 Kriteria penilaian tes kelincahan

Jenis Kelamin	Sangat Bagus	Diatas Rata-rata	Rata-rata	Buruk
Laki-Laki	< 15,2	15,2 – 16,1	16,2 – 18,1	>18,3
Perempuan	< 17,0	17,0 – 17,9	18,0 – 21,7	>23

(Sumber : Brian Mackenzie.2005)

## 3. Keseimbangan (Standing Stork Tes)

Tabel 3. 9 Kriteria penilaian tes keseimbangan

Putra (detik)	Predikat	Putri (detik)
>50	<b>Sangat baik</b>	>30
50 - 41	<b>Baik</b>	30 - 23
40 - 31	<b>Cukup</b>	22 - 16
30 - 20	<b>Kurang</b>	15 - 10
<20	<b>Kurang sekali</b>	<10

(Sumber : Brian Mackenzie.2005)

### c. Kuesioner

Pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian kuantitatif menggunakan kuesioner/ angket yang bertujuan untuk mengetahui minat atau respons siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dengan bentuk permainan tradisional *bebentengan*. Untuk memenuhi kebutuhan ini, peneliti menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016, hal. 134). Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen dengan pemberian skor sebagai berikut:



Tabel 3. 10  
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Dalam menyusun instrumen penelitian diperlukan kisi-kisi penelitian untuk memudahkan dan agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai serta memperoleh gambarnya jelas mengenai variable yang akan di teliti. Berikut ini merupakan kisi-kisi kuesioner/ angket untuk siswa.

Tabel 3. 11 Kisi -Kisi Instrumen Kuisisioner / Angket Siswa

No.	Indikator	Sub-Indikator	Jumlah Soal	No. Soal
1.	Perasaan senang	Perasaan siswa terhadap pelajaran	2	1, 5*
		Kesan siswa terhadap mata pelajaran	1	9
		Pendapat siswa terhadap mata pelajaran	1	18
2.	Ketertarikan siswa	Rasa ingin tahu siswa	1	2*
		Penerimaan siswa saat pemberian tugas	2	10, 15*
		Antusias siswa dalam kegiatan belajar	2	11*, 19
3.	Perhatian siswa	Perhatian saat mengikuti pembelajaran	2	3, 7*
		Perhatian siswa saat diskusi	2	12, 16*
4.	Keterlibatan siswa	Kesadaran tentang belajar	2	4, 8
		Kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah	2	13, 17*
<b>Jumlah Butir Angket</b>			<b>17</b>	

Keterangan: \* *Pernyataan negative*

### 3.4 Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data terbagi ke dalam dua jenis analisis data, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data dijabarkan sebagai berikut.

### 3.4.1 Analisis Data Kualitatif

Data Kualitatif ini dari pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan indicator lembar observasi minat belajar siswa yang sudah disusun kemudian di persentasikan peningkatan pada setiap pertemuan. Untuk menghitung persentase hasil observasi di gunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Ket: P = Tingkat Keberhasilan

Untuk melihat Tingkat keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di gunakan lima kategori yang dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 3. 12

Persentase Tingkat Keberhasilan Pembelajaran

No.	Persentase Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1.	86% - 100%	Sangat Tinggi
2.	71% - 85%	Tinggi
3.	56% - 70%	Sedang
4.	41% - 55%	Rendah
5.	< 40%	Sangat Rendah
	Rentang 15%	

(Sumber : adaptasi dari, Agip dkk, 2009:41)

### 3.4.2 Analisis Data Kuantitatif

Untuk memudahkan perhitungan kuisisioner tersebut peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kountur (2007, hal. 16) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase skor  
 f : Jumlah jawaban yang diperoleh  
 n : Jumlah responden

Untuk menafsirkan besarnya persentase yang diperoleh dari hasil tabulasi data pada penelitian ini menggunakan penafsiran dengan kriteria yang dikemukakan oleh Nugraha (dalam Saktiani, 2016, hal. 50) seperti tabel dibawah ini

Tabel 3. 13

Interpretasi Persentase Kuisisioner

Persentase	Klasifikasi
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Cukup Tinggi
60% - 69%	Sedang
50% - 59%	Rendah
49% ke bawah	Sangat Rendah

Dan Penilaian untuk ketuntasan belajar secara individual dan secara klasikal. Ketuntasan belajar secara individual didapat dari KKM untuk pembelajaran tematik yang sudah di tetapkan di sekolah yaitu siswa dinyatakan tuntas jika telah mendapatkan nilai sekurang-kurangnya. Sedangkan ketuntasan secara klasikal yaitu mengukur Tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa secara menyeluruh. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang mendapatkan nilai} > 70}{\text{Jumlah banyak siswa}} \times 100\%$$

(Agung Purwoko, 2001:13)

Ket: P= Persentase Ketuntasan

Ketuntasan belajar secara klasikal dinyatakan berhasil jika persentase seluruh siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  jumlahnya lebih besar atau sama dengan 85% dari jumlah siswa seluruhnya.

### 3.4 Validitas Data

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian instrumen dengan tujuan untuk melihat kuesioner yang diujikan dinyatakan valid atau tidak valid. Validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat ke-validan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006, hal. 168). Pada penelitian ini untuk uji validitas menggunakan validitas kriteria yang bertujuan untuk membandingkan hasil dengan instrumen lain yang dianggap sebanding untuk menilai sebuah data.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti memilih validitas kriteria prediktif dalam membandingkan penilaian data dan menggunakan Microsoft Office Exel untuk mengolah hasil datanya terkait implementasi permainan tradisional *bebentengan* dalam meningkatkan nilai minat belajar siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani antara instrumen kualitatif dan kuantitatif. Uji validitas dilakukan dengan bantuan Microsoft Office Exel. Butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berikut hasil uji validitas angket

Tabel 3. 14

Hasil Uji Validitas Angket

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.3599	0.2573	Valid
2	0.41122	0.2573	Valid
3	0.36092	0.2573	Valid
4	0.4796	0.2573	Valid
5	0.5284	0.2573	Valid
6	0.22738	0.2573	Tidak Valid
7	0.28255	0.2573	Valid
8	0.43491	0.2573	Valid
9	0.42626	0.2573	Valid
10	0.59472	0.2573	Valid
11	0.61911	0.2573	Valid
12	0.3214	0.2573	Valid
13	0.47742	0.2573	Valid
14	-0.2056	0.2573	Tidak Valid
15	0.63556	0.2573	Valid

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
16	0.68687	0.2573	Valid
17	0.35719	0.2573	Valid
18	0.54254	0.2573	Valid
19	0.37356	0.2573	Valid
20	0.11949	0.2573	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas, dari 20 butir pernyataan terdapat 3 butir soal yang tidak valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $r_{hitung} < 0,2573$ . Sehingga diperoleh 17 butir pernyataan valid.

### 3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas angket merupakan tingkatan dimana suatu angket dapat dipercaya, dengan kata lain sejauh mana suatu angket dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang tidak berubah-ubah (Arikunto, 2006, hal. 87). Untuk menentukan nilai reliabilitas angket pada penelitian ini, peneliti menggunakan penentuan berdasarkan koefisien reliabilitas dan untuk menentukan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach's Alpha*.

Berikut merupakan rumus *Cronbach's Alpha*:

$$r = \left[ \frac{k}{(k - 1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r = koefisien reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians item
- $\sigma_t^2$  = varians total

Data dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Berikut hasil uji reabilitas:

Tabel 3. 15  
 Hasil Uji Reabilitas Angket

<b>Kriteria Pengujian</b>		
<b>Nilai Acuan</b>	<b>Nilai Cronbach's Alpha</b>	<b>Kesimpulan</b>
0.70	$r = \left[ \frac{20}{(19)} \right] \left[ 1 - \frac{19.82938}{62.63526} \right] = 0.72$	Reliabel
<b>Dasar Pengambilan Keputusan</b>		
Jika Nilai Cronbach's Alpha > 0,70 Maka berkesimpulan Reliabel		
Jika Nilai Cronbach's Alpha < 0,70 Maka berkesimpulan Tidak Reliabel		

Berdasarkan table diatas, nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai acuan ( $0,72 > 0,70$ ), maka dapat disimpulkan data dinyatakan reliabel.